

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Derajat kesehatan sangat penting dalam menggambarkan profil kesehatan masyarakat di suatu daerah. Angka kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator derajat Kesehatan Masyarakat. AKI menurut definisi *World Health Organization* (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera (*World Health Organization*, 2021). Kehamilan, persalinan dan masa nifas yang fisiologis dapat berubah menjadi keadaan yang patologis hingga berujung kematian ibu dan bayi apabila mendapat penanganan yang tidak tepat dan cepat sehingga 10-15% ibu hamil sangat beresiko (Saifuddin, 2020)

Profil Kesehatan Provinsi Bali menyebutkan bahwa AKI di Provinsi Bali pada tahun 2022 adalah 110 per 100.000 KH dengan kasus tertinggi terdapat di Kota Denpasar yaitu 18 kasus (Dinkes Bali, 2023) Jumlah Kematian Ibu di Kota Denpasar tahun 2022 sebanyak 18 kasus, yang disebabkan perdarahan sebanyak 2 kasus, hipertensi dalam kehamilan 2 kasus, infeksi sebanyak 2 kasus, gangguan pada jantung 11 kasus, sebab lain-lain 1 kasus. Jumlah kematian bayi sebanyak 63 kasus, disebabkan BBLR 9 kasus, Asfiksia 2 kasus, infeksi 28 kasus, kelainan kongenital 2 kasus, kelainan jantung 2 kasus, sebab lain-lain 10 kasus (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2022).

Penyebab terjadinya kematian ibu yang terjadi di Provinsi Bali berdasarkan Audit Maternal dan Perinatal (AMP) disebabkan oleh masalah non obstetrik. Hal tersebut sebenarnya masih dapat dicegah apabila seluruh pihak berkomitmen dan berkerjasama dalam upaya penurunan angka kematian ibu baik masyarakat, fasilitas kesehatan dasar maupun rujukan termasuk dukungan sarana dan tenaga yang kompeten (Dinkes Bali, 2023) Pemerintah Kota Denpasar telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB antara lain, Gerakan Bumil Sehat, pendampingan dokter spesialis (*Obgyn* dan Anak) ke Puskesmas di wilayah kerja Kota Denpasar, Orientasi skrining layak hamil bagi tenaga Kesehatan, orientasi Audit Maternal Perinatal Surveilans dan Respons (AMPSR) bagi petugas rumah sakit dan puskesmas, pembelajaran AMP, orientasi neonatal essensial, orientasi kegawatdaruratan maternal dan neonatal bagi petugas puskesmas dan Praktek Mandiri Bidan, orientasi e kohort bagi dokter umum, orientasi pelayanan Kesehatan Reproduksi bagi tenaga kesehatan, sosialisasi pemodelan AMPSR bagi RS dan evaluasi pemodelan AMPSR bagi RS di Kota Denpasar (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2024).

Salah satu upaya yang dilakukan untuk menekan AKI/AKB dan untuk membantu upaya percepatan penurunan AKI/AKB yaitu dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan berkesinambungan (Continuity of Care) mulai dari masa kehamilan, bersalin, neonatus, nifas dan KB. Asuhan yang diberikan ibu pada masa kehamilan, bersalin dan nifas yang dilakukan secara komperhensif menekankan pada kondisi alamiah yaitu membantu perempuan agar mampu melahirkan dengan intervensi minimal dan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual dan sosial perempuan dan keluarga, serta membangun

hubungan saling percaya antara bidan dengan klien serta meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemantauan dilakukan dengan pendampingan selama melewati masa-masa penting dalam hidupnya sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Keberhasilan CoC akan meminimalisir intervensi yang tidak dibutuhkan dan menurunkan kasus keterlambatan penatalaksanaan kegawatdaruratan maternal neonatal (Fitri, 2020). Semua ibu hamil mendapatkan hak yang sama untuk mendapatkan asuhan yang berkualitas secara berkesinambungan baik ibu hamil dengan keadaan normal maupun memiliki riwayat patologi pada kesehatannya sehingga dapat mengurangi intervensi pada masa kehamilan sampai masa antara.

Setiap kehamilan beresiko terjadi komplikasi, sehingga setiap ibu hamil dan keluarga seharusnya memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan adalah tanda-tanda yang dapat mengindikasikan adanya bahaya yang selama kehamilan, yang apabila tidak terdeteksi bisa menyebabkan kematian ibu dan janin, untuk itu tanda bahaya kehamilan harus diketahui oleh ibu hamil sehingga bila ibu hamil merasakan adanya tanda bahaya bisa langsung mencari pertolongan ke pelayanan kesehatan terdekat. (Arini Kusmintarti dkk., 2022). Semakin baik pengetahuan, maka akan membuat perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Azizah, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, mahasiswa profesi bidan harus mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif, sesuai kebutuhan klien mulai dari masa kehamilan sampai masa nifas berdasarkan prinsip COC. Penulis memberikan asuhan pada ibu “EM” usia 27 tahun Multigravida dari usia

kehamilan 17 minggu sampai 42 hari masa nifas dengan Skor Poedji Rochjati di dapatkan skor 2 yang menunjukkan bahwa Ibu “EM” saat ini dalam kategori kehamilan resiko rendah. Ibu sudah melakukan pemeriksaan antenatal sebanyak 10 kali di Puskesmas dan 3 kali di dokter Sp. OG didapatkan ada penurunan berat badan ibu di Trimester I karena keluhan mual muntah jika hal ini tidak dipantau dengan baik akan dapat menyebabkan terjadi IUGR atau Pertumbuhan Janin Terhambat.

Ibu ‘EM’ selama kehamilan mengalami keluhan nyeri punggung bawah pada kehamilan trimester III. Nyeri punggung disebabkan oleh perubahan fisiologis pada ibu hamil, dimana pusat gravitasi bergerak maju karena peningkatan masa perut dan payudara yang menghasilkan lordosis lumbalis serta ketegangan pada otot paraspinal. Kompresi pembuluh darah besar oleh uterus gravid mengurangi aliran darah tulang belakang dan dapat menyebabkan nyeri punggung bawah, terutama pada paruh terakhir kehamilan (Purnamayanti, 2020)

Penulis tertarik untuk memberikan asuhan yang berkesinambungan pada kasus ini, dimana ibu “EM” membutuhkan pendampingan asuhan untuk mendeteksi dini adanya kemungkinan komplikasi terkait kondisi dan keluhan yang di alami ibu sehingga diharapkan kondisi kesehatan ibu tetap berjalan dengan normal dan tidak terjadi kegawatdaruratan yang dapat mengancam ibu dan janin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil Ibu “EM” Umur 27 Tahun Multigravida yang diberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari

umur kehamilan 17 Minggu sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?’

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada Ibu “EM” umur 27 Tahun Multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 17 Minggu sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu dan janin dari umur kehamilan 17 minggu sampai menjelang persalinan.
- b. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu beserta bayi baru lahir selama proses persalinan.
- c. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ibu selama 42 hari masa nifas.
- d. Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada bayi usia 2 jam - 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta sebagai acuan untuk pengembangan tulisan selanjutnya mengenai asuhan kebidanan *continuity of care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi ibu dan keluarga

Hasil pemberian asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman pada ibu maupun keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, bayi dan KB, sehingga dalam pelaksanaan asuhan suami dan keluarga juga ikut terlibat.

b. Bagi fasilitas kesehatan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi fasilitas kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan yang sesuai standar, berkualitas, komprehensif dan berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan dan mencegah terjadinya komplikasi baik pada ibu maupun bayi.

c. Bagi mahasiswa dan institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat menambah literature atau bahan kepustakaan di Perpustakaan Kebidanan Poltekkes Denpasar.